

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis dan Luas Wilayah

Pada mulanya sebelum menjadi sebuah Desa, wilayah Desa Binawara yang sekarang ini serta beberapa desa lainnya yang berdekatan konon dulunya merupakan daerah wilayah Desa Lasung. Hingga sekarang pun nama Desa Lasung masih kuat melekat di kalangan luar, sebab itulah kalangan luar menyebut beberapa Desa yang hampir sepertiga kecamatan Kusan Hulu hingga sekarang ini dengan sebutan Lasung. Pada awalnya penduduk Desa Lasung tidak terlalu banyak jumlahnya, nampak rumah-rumah warga pun letaknya berjauhan antara rumah satu dengan rumah lainnya. Seiring berjalannya waktu jumlah penduduk semakin bertambah, maka Desa Lasung dimekarkan menjadi Desa Binawara serta beberapa nama desa yaitu Desa Anjir Baru, Bakarangan, Batu Bulan, Darasan Binjai, Guntung, Harapan Jaya, Hati'if, Karang Mulya, Karang Sari Indah, Lasung, Mangkalapi, Manuntung, Pacakan, Sungai Rukam, Tamunih, Tapus, Teluk Kepayang, Tibarau Panjang, dan Wonerjo. Karena desa Binawara posisinya berada di tengah-tengah beberapa desa lain yang mengelilinginya serta sangat strategis letaknya didukung tingkat kemajuan jumlah penduduknya yang semakin bertambah sehingga sekarang Desa Binawara menjadi Desa Induk dan merupakan Ibukota Kecamatan Kusan Hulu.

Desa Binawara merupakan salah satu Desa dalam wilayah Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu. Terletak kurang lebih antara S 03⁰

28°13,3" dan E 115° 46'26.1". Secara administrasi, wilayah Desa Binawara memiliki batas sebagai berikut:

Sebelah Utara : Desa Karang Sari Kecamatan Kusan Hulu

Sebelah Selatan : Desa Bakarangan Kecamatan Kusan Hulu

Sebelah Timur : Desa Anjir Baru Kecamatan Kusan Hulu

Sebelah Barat : Desa Pacakan Kecamatan Kusan Hulu

Luas wilayah Desa Binawara adalah 1.642 Ha (16,42 Km²) yang terdiri dari 15% berupa pemukiman, 35% berupa daratan dan rawa yang digunakan untuk lahan pertanian, serta 60% berupa lahan perkebunan dan perikanan. Jarak pusat Desa dengan Ibukota Kabupaten dapat ditempuh melalui perjalanan darat kurang lebih 45 Km. Sedangkan jarak pusat Desa dengan Ibukota Kecamatan yang dapat ditempuh melalui perjalanan darat kurang lebih 1 Km atau kondisi ruas jalan poros Desa yang dilalui konstruksi aspal dengan kondisi mulus mengakibatkan waktu tempuh menggunakan kendaraan bermotor ke Ibukota Kabupaten mencapai kurang lebih 90 menit dan ke Ibukota Kecamatan kurang lebih 5 menit.

2. Jumlah Penduduk

Berdasarkan data profil Desa, jumlah penduduk Desa Binawara adalah 1.783 Jiwa dengan komposisi tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 4.1: Jumlah Penduduk Desa Binawara Tahun 2017

Jenis Kelamin	Dusun I	Dusun II	Dusun III	JUMLAH TOTAL
Laki-laki	379	533	0	912
Perempuan	342	525	0	871
JUMLAH (Jiwa)	721	1.058	0	1.783
JUMLAH (KK)	223	311	0	534

Sumber : Profil Desa Binawara Th. 2017

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa persentase penduduk laki-laki 51% dan perempuan 49%. Dengan jumlah penduduk terbanyak di Dusun II atau sekitar 59% dari total penduduk Desa Binawara dan jumlah KK terbanyak di Dusun II atau sekitar 58% dari total KK di Desa Binawara.

3. Sarana Ibadah

Sarana peribadatan yang terdapat di Desa Binawara Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu yaitu berupa Masjid 1 buah yang terletak di RT 03 dan Musholla 2 buah yang terletak di RT 05 dan RT 06. Masjid dan Musholla selain digunakan untuk sholat juga digunakan untuk pengajian atau acara Burdahan Mingguan yang diadakan di Desa Binawara dan di Desa Binawara Mayoritasnya Agama Islam. Adapun sarana pendidikan yang terdapat di Desa Binawara Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu terdapat 1 buah TPA, 1 buah PAUD, 1 buah TK, 1 buah SDN, 1 buah SMPN, dan 1 buah SMAN.

Tabel 4.2. Lembaga Pendidikan dan Sarana Ibadah Desa Binawara

NO	Lembaga Pendidikan/Sarana Ibadah	Status Keberadaan Ada/Tidak	Jumlah
1.	Gedung TPA	Ada	1 Buah
2.	Gedung PAUD	Ada	1 Buah
3.	Gedung TK	Ada	1 Buah
4.	Gedung SD	Ada	1 Buah
5.	Gedung SMP	Ada	1 Buah
6.	Gedung SMA	Ada	1 Buah
7.	Mesjid	Ada	1 Buah
8.	Langgar/Mushalla	Ada	2 Buah

4. Mata Pencaharian

Mata pencaharian pokok Desa Binawara petani, Buruh, Mendulang Emas dan pembuat gula aren. Kebanyakan masyarakat Desa Binawara sebagai petani jadi, di Desa Binawara ada 970 orang laki-laki dan 342 orang perempuan

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Data-data yang disajikan berikut ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara terhadap 8 keluarga untuk mengetahui Peran Keluarga sebagai *madrasatu'ula* dalam pembelajaran Al-Qur'an di Desa Binawara Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu dan melakukan analisis terhadap semua data tersebut yakni data tentang peran keluarga dan hal-hal yang mempengaruhi

Peran Keluarga sebagai *madrasatu'ula* dalam pembelajaran Al-Qur'an di Desa Binawara Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu.

1. Peran Keluarga sebagai *Madrasatu'ula* dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Desa Binawara Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu

a) Keluarga Ibu AI

Ibu AI tinggal di Desa Binawara 30 Tahun lamanya dan berumah tangga 7 Tahun mempunyai 1 orang anak yang bernama Maulida (5 Tahun) yang sekarang bersekolah TK. Adapun pendidikan suami tamat SMP dan istri tamat SMP pekerjaan sehari-hari istri membantu orangtua berjualan sedangkan suami bekerja mendulang emas dan ketika ditanya ibu dan bapak bisa atau tidak mengaji.

Setiap harinya ibu AI selalu bekerja membantu orangtua berjualan di salah satu sekolah di Kecamatan Kusan Hulu yaitu SMAN 1 Kusan Hulu, Ibu AI bekerja seharian membantu orangtuanya berjualan dari jam 06.00 sampai jam 16.00 bahkan jarang ada waktu istirahat akan tetapi Ibu AI tidak melupakan kewajibannya terhadap anaknya dalam membaca Al-Qur'an walaupun beliau sibuk bekerja waktu siang hari beliau ingin sekali menyempatkan memberikan pembelajaran Al-Qur'an terhadap anak waktu malam hari.

Menurut Ibu AI pembelajaran Al-Qur'an sangat penting sebelum diserahkan ke Ustad/ah agar mempermudah Ustad/ah ketika memberikan pembelajaran Al-Qur'an kepada anak. Ibu AI mengatakan ia selalu ingin memberikan pembelajaran al-qur'an terhadap anak akan tetapi anak tidak mau di berikan pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan keluarga anak lebih suka belajar di

rumah Ustad/ah karena di sana banyak teman. Jadi Ibu AI memberikan bimbingan utama di bantu oleh orang lain (Ustad/ah) yang membuka pembelajaran Al-Qur'an di rumah.

Adapun dalam memberikan motivasi kepada anak, Ibu AI memberikan motivasi kepada anak bahwa anak belajar Al-Qur'an demi kebaikan anak sendiri karena Al-Qur'an merupakan kitab yang wajib dibaca orang Islam dan yang belajar atau yang membacanya akan mendapat pahala, dan Ibu AI berangan-angan bahwa anaknya harus lebih pintar dan pandai membaca Al-Qur'an dari pada orangtuanya. Bahkan sering juga Ibu AI mengatakan kepada anak jika anak rajin belajar Al-Qur'an maka anak akan bisa mengikuti MTQ seperti kakak-kakak yang belajar di rumah Ustad/ah.

Dalam kedisiplinan Ibu AI selalu memberikan kedisiplinan belajar Al-Qur'an kepada anak Ibu AI setiap harinya selalu mengantar anak ke rumah Ustad/ah setelah selesai bekerja. Dengan Ibu AI mengantar anak secepat mungkin setelah selesai bekerja itu juga mencontohkan kepada anak bahwa baiknya kedisiplinan itu khususnya dalam membaca Al-Qur'an.¹

b) Keluarga Ibu MJ

Ibu MJ tinggal di Desa Binawara 7 Tahun lamanya dan mereka sudah berumah tangga 7 Tahun mempunyai 1 orang anak bernama Lida (4 Tahun) yang sekarang bersekolah TK. Adapun pendidikan mereka (orangtua) tamat SMA dan pekerjaan sehari-hari istri (Ibu MJ) Ibu Rumah Tangga dan Suaminya bekerja

¹ Hasil wawancara dengan Ibu AI pada hari Sabtu, 03 Maret 2018, Pukul 10.05

sebagai Buruh di salah satu PT. Sawit. Ketika ditanya ibu dan bapak bisa atau tidak mengaji, mereka menjawab bisa akan tetapi ntuk seperti lagu-lagu mengaji atau mengaji tartil mereka mengaku tidak bisa juga mengajarkan ke anak karena mereka juga tidak tahu model lagu-lagu tartil apalagi tilawah. Setiap harinya Ibu MJ mengantar anaknya ke sekolah dari jam 08.30 sampai 10.00 dan mengerjakan pekerjaan rumah.

Menurut mereka pembelajaran al-Qur'an sangat penting sebelum diserahkan ke ustad agar mempermudah ustad/ah dalam memberikan pembelajaran Al-Qur'an terhadap anak, oleh karena itu Ibu MJ selalu memberikan pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan keluarga Ibu MJ membelajarkan anak di rumah Ustad/ah dan anak juga dimasukkan ke TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an). Jadi dalam memberikan bimbingan utama dalam pembelajaran Al-Qur'an anak Ibu memberikan bimbingan langsung terhadap anak atau bisa dikatakan Ibu MJ melakukan bimbingan utama untuk anak dengan dirinya sendiri dan Ibu MJ tidak hanya melakukan bimbingan utama dengan dirinya saja Ibu MJ juga melakukan bimbingan utama dibantu oleh oranglain (Ustad/ah) yang membuka pembelajaran Al-Qur'an di rumah dan Ustad/ah yang ada di TPA (Taman Pendidikan Anak).

Adapun dalam memotivasi Anak Ibu MJ mengatakan memberikan pemahaman kepada anak bahwa belajar Al-Qur'an untuk keuntungannya untuk dirinya sendiri, bukan untuk oranglain dan apabila anak lancar dan pandai dalam membaca Al-Qur'an Ibu MJ memberikan iming-iming hadiah kepada anak seperti membelikan anak keperluan dalam belajar Al-Qur'an.

Contoh kedisiplinan utama yang diberikan orangtua, orangtua selalu menyuruh anak agar pergi ke rumah Ustad/ah atau ke TPA harus tepat waktu, sebelum jamnya dimulai Ibu MJ sudah menyuruh anak bersiap-siap dan Ibu MJ mempersiapkan keperluan anak lalu mengantarnya. Dengan cara inilah orangtua memberikan contoh kedisiplinan dengan anak agar anak terbiasa dengan kedisiplinan apalagi dalam belajar Al-Qur'an.²

c) Keluarga Ibu RH

Ibu RH tinggal di Desa Binawara 26 Tahun lamanya dan sudah berumah tangga 6 Tahun mempunyai 1 orang anak yang bernama M. Naufal yang sekarang bersekolah TK. Adapun pendidikan mereka (Orangtua) Tamat SMA dan pekerjaan sehari-hari Ibu RH berjualan bakso dan mie ayam sedangkan suaminya bekerja sebagai buruh disalah satu PT. Sawit di Kusan Hulu. Setiap harinya Ibu RH berjualan bakso dan mie ayam di depan rumah dan ketika Pasar maka Ibu RH berjualan di pasar dibantu suaminya jika suaminya tidak sibuk bekerja. Walaupun ibu RH sibuk berjualan ia tidak melupakan tanggung jawabnya terhadap anaknya, siang ia bekerja maka waktu malam lah ia bisa memerhatikan anaknya dan ketika ditanya ibu dan bapak bisa atau tidak mengaji.

Menurut Ibu RH pembelajaran al-Qur'an sangat penting sebelum diserahkan ke ustad agar ustad/ah tidak kesulitan ketika memberikan pembelajaran terhadap anak. Dan Ibu RH ingin sekali memberikan pembelajaran al-qur'an terhadap anak akan tetapi anak nya tidak mau diberikan pembelajaran

² Hasil wawancara dengan Ibu MJ pada hari Sabtu, 03 Maret 2018, Pukul 10.18

Al-Qur'an di lingkungan Keluarga anak lebih suka belajar di rumah ustad/ah karena di sana banyak teman dan anak lebih senang main gadget dari pada belajar membaca Al-Qur'an dengan orangtua.

Dalam memberikan bimbingan utama Ibu RH mengatakan ingin sekali memberikan bimbingan utama terhadap anak dalam membaca Al-Qur'an di lingkungan keluarga, akan tetapi anak tidak mau. Jadi, Ibu RH melakukan bimbingan utama dengan dibantu oleh oranglain (Ustad/ah). Berhubung anak tidak mau diberikan pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan keluarga maka orangtua tidak puas hanya dengan membelajarkan Anak dengan Ustad/ah, anak jua dimasukkan ke TPA (Taman Pendidikan Anak) agar anak lebih banyak mendapatkan bimbingan dari luar dikarenakan anak tidak mau diberikan bimbingan Al-Qur'an di lingkungan Keluarga.

Adapun dalam memotivasi anak orangtua hanya mengatakan kepada anak bahwa kemanapun atau di manapun anak berada Al-Qur'an pasti bermanfaat bagi anak. Jadi, tidak ada salahnya anak belajar membaca Al-Qur'an karena untuk kebikan anak itu sendiri dan Contoh disiplin yang dicontohkan orangtua kepada anak dengan cara orangtua membantu anak selalu tepat waktu dalam pergi kerumah Ustad/ah ataupun Ke TPA dan orangtua selalu memperhatikan keperluan-keperluan anak dalam belajar Al-Qur'an.³

³ Hasil wawancara dengan Ibu RH pada hari Minggu, 04 Maret 2018, Pukul 09.10

d) Keluarga Ibu ME

Ibu ME tinggal di Desa Binawara 15 Tahun lamanya dan sudah berumah tangga 18 Tahun mempunyai 2 orang anak yang bernama Nurul dan Isma dan sekarang bersekolah SD Kelas 2 dan 3. Adapun pendidikan terakhir Ibu ME Tamat SMP dan Suami Tamat SD dan pekerjaan mereka sehari-hari berjualan sembako. Ibu ME setiap harinya berjualan di depan rumah berjualan seperti sembako-sembako siang dan malam, berhubung Ibu ME memiliki toko yang cukup besar maka ia membuka warung tersebut siang dan malam karena sibuk berjualan maka mereka jarang memperhatikan anak mereka membaca Al-Qur'an walaupun hanya sebatas mengulang-ngulang bacaan, dan ketika ditanya ibu dan bapak bisa atau tidak mengaji.

Dalam memberikan bimbingan utama dalam pembelajaran Al-Qur'an terhadap anak Ibu ME mengatakan jarang sekali memberikan anak pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan keluarga dikarenakan sibuk bekerja. Jadi, Ibu ME melakukan bimbingan utama dibantu oleh oranglain (Ustad/ah).

Adapun orangtua memberikan motivasi kepada anak bahwa belajar Al-Qur'an itu baik bagi anak dan orangtua menekankan kepada anak harus lebih pandai dari orangtua membaca Al-Qur'an sehingga apabila orangtua tiada nanti ada mereka yang membacakan Al-Qur'an untuk orangtua dan orangtua juga menjanjikan hadiah kepada anak apabila anak lancar dan pandai dalam membaca Al-Qur'an. Contoh utama kedisiplinan dalam pembelajaran Al-Qur'an orang tidak memberikan contoh apa-apa, Ibu ME hanya mengatakan kepada anak agar lebih

awal datang ke rumah Ustad/ah agar diberikan pembelajaran oleh Ustad/ah lebih awal dikarenakan datang tepat waktu.⁴

e) Keluarga Ibu HS

Ibu HS tinggal di Desa Binawara 11 Tahun lamanya dan sudah berumah tangga 12 Tahun mempunyai 3 orang anak yang bernama M. Refan (SD Kelas 5), M. Rifkan (SD Kelas 1), dan Riska (TK). Adapun pendidikan Istri (Ibu HS) S1 Bahasa Arab dan pendidikan suami Tamat SMP dan pekerjaan sehari-hari Ibu HS sebagai guru honorer di sekolah SMAN 1 Kusan Hulu dan suami membuka bengkel di depan rumah dan bertani ketika ditanya ibu dan bapak bisa atau tidak mengaji, mereka menjawab bisa akan tetapi sudah dijelaskan diatas mereka sibuk bekerja sehingga walaupun mereka bisa mengaji mereka jarang juga memberikannya di lingkungan keluarga.

Menurut mereka pembelajaran Al-Qur'an sangat penting sebelum diserahkan ke Ustad/ah agar Ustad/ah tidak kesulitan ketika memberikan pembelajaran kepada anak. Akan tetapi anak jarang diberikan pembelajaran Al-Qur'an karena faktor sibuk bekerja. Dalam pemberian bimbingan utama di lingkungan keluarga Ibu HS mengatakan bahwa jarang memberikan anak bimbingan dalam membaca Al-Qur'an dikarenakan sibuknya bekerja dan anak juga tidak mau diberikan bimbingan dalam membaca Al-Qur'an di lingkungan keluarga. Jadi, Ibu HS melakukan bimbingan utama dengan dibantu oleh

⁴ Hasil wawancara dengan Ibu ME pada hari Minggu, 04 Maret 2018, Pukul 09.34

oranglain (Ustad/ah) yang membuka pembelajaran Al-Qur'an di rumah dan Ustad/ah yang ada di TPA (Taman Pendidikan Anak).

Dari segi memotivasi Anak Ibu HS memberikan pemahaman kepada anak, apabila tidak mau belajar Al-Qur'an di rumah atau di lingkungan keluarga maka ketika di rumah Ustad/ah anak harus belajar dengan baik karena itu untuk kebaikannya juga, bukan untuk oranglain dan orangtua juga menjanjikan kepada anak jika anak Khatam Qur'an serta membacanya lancar dengan tajwid yang benar maka orangtua akan mengadakan khatam Al-Qur'an di rumah dengan mengundang teman-temannya yang juga mengaji di rumah Ustad/ah. Adapun contoh utama dalam kedisiplinan, Ibu HS memberikan contoh dengan disiplinnya ia dalam bekerja dan ia juga selalu mengatakan dengan anak bahwa dalam melakukan segala sesuatu harus didasari dengan kedisiplinan apalagi dalam hal belajar Al-Qur'an dan dengan menanamkan kedisiplinan terhadap anak maka akan mempermudah anak melakukan sesuatu dengan mudah khususnya dalam belajar Al-Qur'an.⁵

f) Keluarga Ibu AT

Ibu AT tinggal di Desa Binawara 21 Tahun lamanya dan sudah berumah tangga 21 Tahun mempunyai 2 orang anak yang bernama Zahratul Jannah (SMA Kelas 3) dan Abdul Haris (Kelas 1 SD). Adapun pendidikan mereka (Suami-Istri) tidak tamat SD dan pekerjaan Ibu AT ikut berdagang dengan tetangga dan suami tidak bekerja kecuali musim Tani, tidak hanya membantu tetangga berdagang saja

⁵ Hasil wawancara dengan Ibu HS pada hari Minggu, 04 Maret 2018, Pukul 09.48

Ibu AT Juga membantu berjualan, cuci pakaian, dan membantu membersihkan rumah, dengan sibuknya Ibu AT bekerja ia tidak melupakan kewajibannya terhadap anak ia selalu memberikan pembelajaran Al-Qur'an kepada anak di lingkungan keluarga apabila ia tidak sibuk bekerja apabila ia sibuk bekerja maka anak belajar Al-Qur'an dirumah Ustad/ah. Dalam memberikan bimbingan utama dalam pembelajaran Al-Qur'an Ibu AT memberikan bimbingan langsung terhadap Anak walaupun jarang dan Ibu AT juga memberikan bimbingan utama dibantu oleh Oranglain (Ustad/ah). Menurut Ibu AT pembelajaran al-Qur'an sangat penting sebelum diserahkan ke Ustad/ah agar mempermudah Ustad/ah ketika memberikan pembelajaran Al-Qur'an kepada anak.

Dalam memotivasi Anak Ibu AT memberikan motivasi kepada anak jika rajin belajar membaca Al-Qur'an maka Akan bisa mengikuti MTQ dan untuk mejadi contoh utama dalam kedisiplinan, Ibu AT memberikan contoh kepada anak dengan cara ia selalu disiplin mengerjakan pekerjaan-pekerjaannya lalu diibaratkan Ibu AT dengan belajar Al-Qur'an ia mengatakan kepada anak dalam bekerja saja kita harus disiplin apalagi dalam belajar Al-Qur'an dan Orang yang belajar Al-Qur'an akan mendapatkan pahala. ⁶

g) Keluarga IS

Ibu IS tinggal di Desa Binawara 24 Tahun lamanya dan sudah berumah tangga 7 Tahun Bersama suaminya mempunyai 1 orang anak yang bernama M. Firdaus yang sekarang bersekolah TK. Adapun pendidikan terakhir mereka

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu AT pada hari Minggu, 04 Maret 2018, Pukul 11.20

(Suami-Istri) Tamat SMA dan pekerjaan sehari-hari Istri (Ibu IS) sebagai guru bantu di TK dan suami mendulang emas ketika musim tani maka mereka pun bertani. Setiap harinya Ibu IS bekerja sebagai guru bantu di TK Harapan Bangsa sekaligus mengantar anak ke sekolah dan ketika ditanya ibu dan bapak bisa atau tidak mengaji.

Menurut mereka pembelajaran al-Qur'an sangat penting sebelum diserahkan ke ustad agar memudahkan Ustad/ah dalam memberikan pembelajaran Al-Qur'an kepada anak, untuk di lingkungan keluarga Ibu IS memberikan pembelajaran Al-Qur'an walaupun jarang karena jarang adanya waktu. Adapun dalam pemberian bimbingan utama Ibu IS melakukan bimbingan utama terhadap anak jika ia tidak dalam keadaan sibuk dan Ibu IS juga memberikan bimbingan utama untuk anak dengan di bantu Oranglain (Ustad/ah). Jadi, anak tidak hanya diberikan bimbingan utama di lingkungan keluarga akan tetapi anak juga diberikan bimbingan utama diluar lingkungan keluarga yaitu dengan cara membelajarkan anak ke rumah Ustad/ah untuk diberikan pembelajaran Al-Qur'an. Adapun dalam pemberian motivasi terhadap anak Ibu IS hanya memberikan pujian terhadap anak dan dalam contoh utama dalam kedisiplinan Ibu AT mengatakan mecontohkan dengan anak harus datang tepat waktu untuk belajar dirumah Ustad/ah⁷

⁷ Hasil wawancara dengan Ibu IS pada hari Minggu, 04 Maret 2018, Pukul 10.30

h) Keluarga Bapak AG

Bapak AG tinggal di Desa Binawara 15 Tahun lamanya dan sudah berumah tangga 14 Tahun mempunyai 2 orang anak bernama Nurul Hasanah (Kuliah) dan Fika Aulia (SD kelas 3). Pendidikan terakhir Bapak AG Tamat SMP dan istri tidak tamat SD. Adapun pekerjaan sehari-hari bapak AG sebagai Ketua RT. 02 dan istri sebagai ibu rumah tangga. Setiap harinya Bapak AG membantu masyarakat-masyarakat apabila ada yang meminta bantuan dikarenakan ketua RT Bapak AG adalah orang yang lumayan sibuk, bahkan jarang ada waktu bersama anak dan ketika ditanya ibu dan bapak bisa atau tidak mengaji.

Menurut mereka pembelajaran Al-Qur'an sangat penting sebelum diserahkan ke ustad agar mempermudah memberikan pembelajaran kepada anak. Akan tetapi mereka jarang sekali memberikan pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan keluarga, sehingga mereka lebih menyerahkan ke Ustad/ah dan memasukkan anak ke TPA (Taman Pendidikan Anak) untuk pembelajaran Al-Qur'an kepada anak, dalam pemberian bimbingan utama untuk Anak dalam pembelajaran orangtua melakukan bimbingan dengan dibantu oranglain (Ustad/ah), Bapak AG berkata ingin sekali memberikan bimbingan utama sendiri terhadap anak akan tetapi dikarenakan sibuknya bekerja. Adapun dalam memotivasi anak Bapak AG sering mengatakan kepada anak bahwa belajar Al-Qur'an itu penting dan wajib bagi kita orang yang bergama islam dan Bapak AG mengatakan kepada anak bahwa belajar Al-Qur'an itu demi kebaikan anak sendiri bukan untuk oranglain dan apabila anak khatam Qur'an dengan bacaan dan tajwid yang benar maka anak akan diberi hadiah dan contoh utama dalam pembelajaran

yang di berikan Bapak AG, ia mengatakan bahwa sering mencontohkan kepada anak dalam melayani masyarakat harus sesegera mungkin membantu selagi kita tidak sibuk. Jadi, ia ibaratkan lagi dengan anak bahwa membantu orang saja perlu kedisiplinan apalagi dalam belajar membaca Al-Qur'an harus bisa disiplin juga dan ia juga mengatakan kepada anak dengan kedisiplinan hidup seseorang akan lebih teratur dan ia juga mengatakan kepada anak belajar diwaktu kecil lebih mudah dari pada belajar diwaktu tua.⁸

2. Kendala yang dimiliki Orangtua dalam Melakukan Peran Keluarga Sebagai *Madrasatul'ula* dalam Pembelajaran Al-Qur'an.

a. Pendidikan Orangtua

Latar pendidikan Agama orangtua akan menentukan dan sangat membantu terhadap keberhasilan dalam mengajarkan pendidikan agama terhadap anak. Orangtua yang memiliki latar pendidikan Agama akan membantu semaksimal mungkin untuk membantu membimbing anak dalam pembelajaran Al-Qur'an. Dengan minimnya pendidikan yang dimiliki orangtua mereka hanya bisa memberikan pendidikan kepada anak semampunya saja, oleh karena itu mereka memasukkan anak ke TPA (Taman Pendidikan Anak) dengan adanya (Taman Pendidikan Anak) maka anak-anak mendapatkan pembelajaran Al-Qur'an yang mungkin tidak diberikan oleh orang tuanya di rumah. Salah satu hal yang dilakukan orang tua untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anaknya dengan cara menyekolahkan ke TPA, karena dengan begitu anak-anak akan

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak AG pada hari Senin, 05 Maret 2018, Pukul 08.30

mendapatkan pembelajaran Al-Qur'an yang lebih banyak lagi sehingga anak fasih membaca Al-Qur'an beserta dengan tajwid yang benar.

Ibu MJ, ibu RH, ibu HS, ibu AT, dan Bapak AG mereka menyekolahkan anak-anaknya ke TPA (Taman Pendidikan Anak). Lain halnya dengan ibu AI, ibu ME, ibu IS mereka tidak memasukkan anak-anaknya ke TPA (Taman Pendidikan Anak) dikarena anak tidak mau dan mereka sibuk bekerja sehingga tidak ada waktu untuk mengantar anak ke TPA (Taman Pendidikan Anak) akan tetapi mereka memasukkan anak-anaknya mengaji dirumah Ustad/ah.

Adapun pendidikan orangtua Pada Keluarga 1 Ibu (AI) hanya lulusan SMP dan suami lulusan SMP, keluarga 2 Ibu (MJ) Lulusan SMA dan Suami lulusan SMA, keluarga 3 Ibu (RH) lulusan SMA dan Suami lulusan SMA, keluarga 4 Ibu ME lulusan SMP dan Suami lulus SD, keluarga 5 Ibu HS lulusan S1 dan Suami lulusan SMP, keluarga 6 Ibu AT tidak tamat SD dan Suami tidak tamat SD, keluarga 7 IS lulusan SMA dan Suami lulusan SMA, keluarga 8 Bapak AG lulusan SMP dan Istri tidak tamat SD.

b. Anak

Dari hasil wawancara, kebanyakan penjelasan dari orangtua anak menyebutkan bahwa anak tidak mau diberikan pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan keluarga, anak lebih suka belajar di rumah Ustad/ah karenakan disana banyak teman. Misalnya anak ibu AI, ibu RH, dan ibu HS

c. Orangtua yang sibuk

Tidak dapat dipungkiri bahwa kesempatan bagi anak untuk mengenal dunia sosialnya adalah dalam keluarga namun sekarang kenyataan yang terjadi adalah kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya. Hal tersebut mengakibatkan terbatasnya interaksi orangtua dengan anak. Orangtua terlalu sibuk dengan pekerjaan sehingga jarang sekali memerhatikan anak khususnya dalam hal belajar membaca Al-Qur'an, orangtua sibuk bekerja di siang hari sehingga tidak ada waktu untuk bersama anak dan jika ada waktupun di malam hari maka orangtua kelelahan karena sibuknya bekerja di siang hari. Misalnya ibu ME, ibu HS, dan Bapak AG.

d. Waktu Orangtua Bersama Anak

Dalam orangtua memberikan pendidikan terhadap anak maka pastinya ada masalah, ini adalah salah satu masalah yang orangtua dalam memberikan pembelajaran terhadap anak, jarang ada waktu orangtua mendidik anak khususnya dalam belajar membaca Al-Qur'an di lingkungan dikarenakan sibuknya orangtua bekerja maka waktu bersama anak jadi berkurang. Jadi, berhubung jarang orangtua ada waktu bersama anak dan waktu mendidik anak dalam membaca Al-Qur'an maka orangtua menyerahkan anak seutuhnya ke Ustad/ah untuk diberikan pembelajaran Al-Qur'an. Kebanyakan dari keluarga yang diwawancarai mereka mengatakan jarang ada waktu bersama anak. Misalnya ibu AI, ibu ME, ibu HS, ibu AT, ibu IS, dan Bapak AG.

Analisis Data

Setelah peneliti menyelidiki data yang terkumpul, melalui serangkaian hasil wawancara dan observasi yang peneliti kemukakan di atas, bahwa peran keluarga sebagai madrasatul'ula dalam pembelajaran Al-Qur'an di Desa Binawara Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu, semua orangtua dari 8 subjek peneliti ini telah menjalankan peran mereka sebagai orangtua dalam hal yang berbeda-beda.

Adapun hasil analisis data yang penulis kemukakan ada 3 peran keluarga yaitu sebagai berikut:

1. Orangtua sebagai pembimbing utama dalam pembelajaran Al-Qur'an
yaitu orangtua adalah pembimbing utama bagi anak khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan keluarga karena orangtua lebih sering bersama anak ketika di lingkungan keluarga (di rumah). Peran orangtua sebagai pembimbing utama terbagi menjadi 3 yaitu:
 - a. Pembimbing utama dengan dirinya sendiri (Orangtua)
 - b. Pembimbing utama dengan dibantu Oranglain (Ustad/ah)
 - c. Pembimbing utama dengan dirinya sendiri (Orangtua) dan pembimbing utama dengan dibantu oranglain (Ustad/ah)

Dari 8 keluarga yang diteliti tidak ada orangtua yang melakukan bimbingan utama hanya dengan dirinya sendiri tanpa adanya bantuan dari oranglain. Jadi, ada 5 keluarga yang melakukan bimbingan utama dengan bantuan oranglain (Ustad/ah). Misalnya, Keluarga MJ, AT, dan IS dan ada 3 keluarga yang

melakukan bimbingan utama dengan dirinya sendiri (Orangtua) dan bimbingan yang dibantu oranglain (Ustad/ah). Misalnya, Keluarga AI, RH, HS, ME, dan AG.

2. Orangtua sebagai motivator Anak dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Dari 8 keluarga yang diteliti rata-rata sudah memberikan motivasi kepada Anak. Misalnya dengan cara memberikan hadiah, pujian, dan dengan memberikan pemahaman kepada anak.

3. Contoh utama kedisiplinan Anak dalam pembelajaran Al-Qur'an

Dari 8 keluarga yang diteliti semua keluarga sudah mencontohkan dengan anak dalam kedisiplinan pembelajaran Al-Qur'an. Misalnya, dengan memberikan anak contoh dalam mereka melakukan pekerjaan dan diibaratkan dengan kedisiplinan dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Dari hasil wawancara dan observasi mengenai peran Orangtua dalam memberikan pembelajaran Al-Qur'an terhadap anak di Desa Binawara Kecamatan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu memiliki persepsi yang hampir sama, ke- 8 orangtua dari keluarga yang menjadi subjek penelitian ini ternyata dapat memahami tentang pentingnya pembelajaran Al-Qur'an.

Semua orangtua anak menganggap pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan keluarga itu penting namun, berbagai kendala yang dihadapi sehingga mereka sedikit sulit memberikan pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan keluarga. Misalnya di Keluarga AI dan RH mereka berpendapat pembelajaran di lingkungan keluarga sangatlah penting diberikan kepada anak sebelum diserahkan ke

Ustad/ah agar Ustadz/ah lebih mudah memberikan pembelajaran Al-Qur'an, akan tetapi anak yang tidak mau diberikan pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan Keluarga. Keluarga ME, HS, IS dan AG mereka berpendapat juga bahwa pembelajaran di lingkungan keluarga sangatlah penting, akan tetapi mereka jarang memberikan pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan keluarga dikarenakan mereka terlalu sibuk dengan pekerjaan sehingga jarang ada waktu bersama anak, dengan banyaknya kebutuhan mereka maka mendorong mereka untuk selalu bekerja mencari nafkah. Adapun keluarga MJ dan AT mereka mengatakan kendala yang mereka hadapi dari faktor pendidikan mereka sendiri, dengan faktor pendidikan mereka yang rendah maka mereka hanya bisa memberikan pembelajaran Al-Qur'an terhadap anak hanya semampunya mereka dan sepengetahuan mereka saja

Dalam pemberian bimbingan utama terhadap anak kebanyakan dari orangtua melakukan bimbingan utama dengan dibantu oleh oranglain (Ustad/ah) dikarenakan anak yang tidak mau belajar Al-Qur'an di lingkungan keluarga dan orangtua yang sibuk, oleh karena itu orangtua memberikan bimbingan utama dibantu oleh oranglain (Ustad/ah).

Dari Hasil observasi dan wawancara penulis mengenai peran keluarga, arahan dan dorongan dalam pembelajaran Al-Qur'an dari ke 8 keluarga yang diteliti, semua keluarga sudah menjalankan kewajiban mereka sebagai orangtua untuk membimbing dan mendidik anak mereka dalam pembelajaran Al-Qur'an walaupun dengan banyaknya kendala-kendala yang mereka hadapi.

Sebagian orangtua sudah berperan membimbing anak mereka dalam pembelajaran Al-Qur'an akan tetapi mereka tidak bisa memungkiri kendala itu adanya dari anak, anak tidak mau diberikan pembelajaran Al-Qur'an. Misalnya Keluarga AI, dan RH mereka berpendapat mereka ingin memberikan pembelajaran Al-Qur'an kepada anak di lingkungan keluarga akan tetapi anak yang tidak mau dan sulit untuk dibujuk. Adapun keluarga ME, MJ, HS, IS, AT dan AG mereka melakukan bimbingan utama untuk anak dibantu oranglain (Ustda/ah) dikarenakan kebanyakan dari mereka sibuk bekerja sehingga bimbingan utama yang mereka berikan dibantu oleh oranglain (Ustad/ah).

1. Analisis Kendala yang dihadapi orangtua terhadap anak untuk melaksanakan peran keluarga sebagai madrasatul'ula dalam pembelajaran Al-Qur'an di Desa Binawara Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu
 - a. Pendidikan Orangtua

Dengan melihat hasil observasi dan wawancara serta melalui data dokumentasi desa yang telah penulis paparkan sebelumnya, maka dapat di analisis dari 7 Ibu dan 1 bapak yang diteliti memiliki jenjang pendidikan yang berbeda-beda. Misalnya Ibu AT jenjang pendidikan tidak tamat SD, Ibu ME dan Bapak AG jenjang pendidikan mereka lulusan SMP, Ibu AI, MJ, RH, dan IS jenjang pendidikan mereka lulusan SMA, dan Ibu HS jenjang pendidikannya SI.

b. Anak

Dari hasil observasi dan wawancara maka penulis dapat menganalisis bahwa di Desa Binawara Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Kusan Hulu. Kebanyakan kendala orangtua dalam memberikan pembelajaran Al-Qur'an kepada anak itu faktor dari Anak sendiri, anak yang tidak mau di ajarkan pembelajaran Al-Qur'an dilingkungan keluarga. Misalnya pada Keluarga AI, dan RH.

c. Orangtua yang Sibuk

Dari hasil observasi dan wawancara maka penulis dapat menganalisis bahwa di Desa Binawara Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Kusan Hulu. Orangtua yang terlalu sibuk membuat mereka jarang memberikan pembelajaran Al-Qur'an dilingkungan keluarga, mereka lebih menyerahkan ke Ustad/ah dan ke TPA (Taman Pendidikan Agama). Misalnya, Keluarga ME, dan SH mereka lebih memercayakan anak ke Ustad/ah dan ke TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) karena faktor terlalu sibuk bekerja.

d. Waktu Orangtua Bersama Anak

Dari hasil observasi dan wawancara maka peneliti dapat menganalisis bahwa di Desa Binawara Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Kusan Hulu. Orangtua jarang memiliki waktu bersama anak karena sibuk bekerja mencari nafkah sehingga jarang memperhatikan anak khususnya dalam memberikan pembelajaran Al-Qur'an. Misalnya, keluarga IS dan AG. Mereka mengaku

jarangnya ada waktu bersama anak apalagi dalam memerhatikan anak membaca Al-Qur'an.